

PEMAHAMAN WASIT DALAM PERATURAN SEPAK BOLA PERSPEKTIF ISLAM

Irham Hidayatullah Sahrianoor

Irhamhidayatullah09@gmail.com

Muhammad Andrian

Muhammadandrian434@gmail.com

Muhammad Zaini Rezal

Rezalamak078@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Pengembangan karakter yang positif dalam olahraga dapat diterapkan dengan menanamkan *fairplay*, menjunjung tinggi sportivitas, menolak kecurangan, menghargai lawan, mengabaikan provokasi, dan menghindari hal yang berujung kekerasan. Pengadil dalam pertandingan sepakbola yang dinamakan wasit/*referee*. Awalnya pengadil atau pengambil keputusan dilakukan oleh masing-masing kapten tim, kemudian peran ini di delegasikan kepada seorang *umpire*. Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai *referee* (wasit) bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan dalam pertandingan. Pengambilan keputusan harus berdasarkan pada *fairplay*, *sportivitas*, objektivitas, dan konsisten. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang membuat wasit sepakbola dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analitis.

Kata Kunci: Wasit, Sepakbola

PENDAHULUAN

Sepak bola menjadi olahraga sekaligus permainan paling populer di dunia. Tujuan dari permainan sepak bola adalah kemenangan. Kemenangan menurut *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) ditentukan oleh banyaknya gol yang tercipta daripada kebobolan. Pada dasarnya setiap permainan diatur dan dikendalikan oleh peraturan. Peraturan permainan sepak bola disusun oleh *International Football Association Board* (IFAB) dan diterbitkan oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) dan disebut *Laws Of The Game*. Peraturan permainan sepak bola harus mampu membuat permainan menjadi menarik dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat didalamnya. *Laws Of The Game* berlaku selama setahun terhitung mulai 1 Juli tahun sekarang hingga 30 Juni tahun mendatang. Perubahan tersebut berfokus pada keadilan, integritas, universalitas, inklusi serta teknologi. Peraturan tersebut menjadi pedoman resmi permainan sepak bola di seluruh dunia.

Saat memimpin pertandingan wasit memiliki wewenang mutlak menegakkan peraturan permainan pada pertandingan yang dipimpinnya (*Laws Of The Game*, 2019). Kesalahan pengambilan keputusan akan menimbulkan berbagai reaksi emosional dan menyebabkan perdebatan. "Situasi reaksi emosional dapat muncul pada saat sebelum, selama, dan sesudah pertandingan berlangsung" (Swadesi, 2011:2). Bagi sebagian orang kondisi tersebut justru menjadi daya tarik permainan. Dalam menjalankan tugasnya seorang wasit dibantu oleh dua asisten wasit dan wasit cadangan. Wasit memegang peran penting dalam sebuah pertandingan. Wasit harus bersikap objektif dan tegas. Wasit juga dituntut untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman yang lebih terhadap peraturan permainan.

Salah satu persyaratannya untuk menjadi wasit adalah memiliki kondisi fisik yang baik, karena seorang wasit selain harus memahami peraturan permainan dan pertandingan juga harus memiliki kondisi fisik yang baik berupa daya tahan dan kecepatan. Wasit sangat membutuhkan daya tahan dan kecepatan dalam memimpin pertandingan karena seorang wasit dalam memimpin pertandingan harus selalu berlari mengikuti irama permainan selama 2x45 menit dan jarak dengan bola harus selalu dekat. Menurut Irawadi (2014), daya tahan diartikan sebagai kemampuan atau kesanggupan seseorang beraktivitas dengan intensitas tertentu dalam rentang waktu yang cukup lama, tanpa kelelahan yang berlebihan. Hasil penelitian Sofyan (2014) bahwa seorang wasit harus memiliki kepercayaan diri yang baik untuk menjadi seorang wasit, namun selain kepercayaan diri,

ada hal yang lebih penting dan harus dimiliki oleh seorang wasit, seperti yang dijelaskan di atas bahwa seorang wasit harus memiliki kondisi fisik yang baik, karena seorang wasit selain harus memahami peraturan permainan dan pertandingan juga harus memiliki kondisi fisik yang baik berupa daya tahan dan kecepatan.

PEMBAHASAN Sepakbola Dalam Perspektif Islam

Dalam kitab *Bughyatul Musytaq fi Hukmil lahwi wal la'bi was sibaq* disebutkan, "Para ulama Syafiiyah telah mengisyaratkan diperbolehkannya bermain sepak bola, jika dilakukan tanpa taruhan (judi). Dan, mereka mengharamkannya jika pertandingan sepak bola dilakukan dengan taruhan.

Dengan demikian, hukum bermain sepak bola dan yang serupa dengannya adalah boleh, jika dilakukan tanpa taruhan (judi)."

As-Sayyid Ali Al-Maliki dalam kitabnya *Bulughul Umniyah* halaman 224 menjelaskan, "Dalam pandangan syariat, hukum bermain sepak bola secara umum adalah boleh dengan dua syarat. Pertama, sepak bola harus bersih dari unsur judi. Kedua, permainan sepak bola diniatkan sebagai latihan ketahanan fisik dan daya tahan tubuh sehingga si pemain dapat melaksanakan perintah sang Khalik (ibadah) dengan baik dan sempurna.

Syekh Abu Bakar Al-Jazairi dalam karyanya *Minhajul Muslim* halaman 315 berkata, "Bermain sepak bola boleh dilakukan, dengan syarat meniatkannya untuk kekuatan daya tahan tubuh, tidak membuka aurat (bagian paha dan lainnya), serta si pemain tidak menjadikan permainan tersebut dengan alasan untuk menunda shalat. Selain itu, permainan tersebut harus bersih dari gaya hidup glamor yang berlebihan, perkataan buruk dan ucapan sia-sia, seperti celaan, cacian, dan sebagainya."

Wasit dan Tugasnya

Wasit adalah seorang pengadil yang bertugas memutuskan suatu perkara atau kasus. Dalam hal ini peranan wasit sangat dibutuhkan dalam suatu pertandingan, dikarenakan keputusan wasit dalam suatu pertandingan sangat dibutuhkan untuk menentukan apa yang terjadi dalam sebuah pertandingan sepak bola. Menurut Casajus (2006, hlm. 382) "pergerakan wasit hampir mirip dengan mid-field (pemain tengah pada sepakbola), namun meski terdapat kesamaan dalam kinerja

dilapangan setiap wasit pasti memiliki tuntutan secara psikologi dimana seorang wasit ketika mengambil keputusan, menerima tekanan dari pemain, dan disitulah tuntutan psikologi dibutuhkan”. Oleh karena itu pergerakan wasit harus selalu dekat dengan bola, agar dalam memutuskan suatu kejadian wasit tersebut yakin dengan apa yang dia putuskan dalam suatu pertandingan.

Wasit berasal dari bahasa Arab, *وسيط* yang artinya seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Wasit adalah pemimpin lapangan yang memiliki wewenang mutlak dalam menerapkan peraturan permainan pertandingan. Wasit lapangan juga memiliki peran pada kualitas sebuah pertandingan serta keadilan dan kenyamanan suatu pertandingan untuk ditonton. Faktor pendukung yang dibutuhkan oleh seorang wasit sepakbola dalam memimpin suatu pertandingan, kondisi fisik, psikologis, pemahaman peraturan.

Menurut Harsono, (2016, hlm.15) kalau kondisi fisik baik maka akan ada:

1. Peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan jantung.
2. Peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina, kecepatan, dan lain-lain komponen kondisi fisik.
3. Ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
4. Pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.

Dari aturan yang tertuang dalam Laws of The Game tersebut, setidaknya ada sejumlah wewenang yang melekat pada wasit yang memimpin pertandingan:

1. Menegakkan Laws of The Game sesuai aturan FIFA
2. Mengontrol jalannya laga serta bekerja sama dengan asisten wasit dan ofisial dari kedua tim
3. Memastikan bahwa bola yang digunakan dalam pertandingan itu sesuai dengan peraturan dan ketentuan
4. Memastikan perlengkapan dan aksesoris semua pemain sudah sesuai dengan aturan
5. Melakukan pencatatan waktu dan pencatatan jalannya pertandingan
6. Memiliki hak untuk menghentikan, menangguhkan, atau mengabaikan sebuah pertandingan atas kebijakannya sendiri
7. Menindak pemain-pemain yang tidak disiplin dalam pertandingan sepak bola
8. Menindak ofisial tim yang dianggap melanggar aturan dalam pertandingan

9. Memastikan tidak ada pihak-pihak lain yang memasuki lapangan pertandingan
10. Mengambil tindakan untuk pemain yang bersalah terhadap peringatan dan pelanggaran. Memastikan bahwa setiap pemain yang terluka untuk meninggalkan lapangan permainan. Pemain ini hanya bisa kembali setelah diizinkan oleh wasit.
11. Menghentikan pertandingan apabila ada pemain yang mengalami cedera parah dan memastikan bahwa pemain yang bersangkutan mendapatkan perawatan.

Selain tugas-tugas utama yang dimiliki oleh wasit dalam penjelasan di atas, wasit dalam pertandingan sepak bola juga memiliki fungsi, yakni sebagai berikut.

1. Kehadiran wasit sebagai penegak keadilan di atas lapangan berfungsi agar permainan berjalan adil dan lancar
2. Memimpin pertandingan
3. Memberikan sanksi kepada pemain yang dianggap melakukan kesalahan

Dalam sebuah pertandingan sepak bola, wasit dibantu oleh dua asisten wasit yang bertugas sebagai hakim garis. Asisten wasit bertugas untuk memberikan isyarat kepada wasit utama serta memberikan bantuan untuk mengamati dan mengawasi pertandingan sesuai dengan aturan permainan. Adapun tugas asisten wasit dalam pertandingan sepak bola adalah sebagai berikut:

1. Mengamati bola yang telah meninggalkan lapangan permainan
2. Memberi isyarat apabila terjadi offside
3. Membantu wasit utama untuk memutuskan pelanggaran yang diamati dalam pengawasannya secara objektif

Selain tiga wasit yang terdiri dari wasit utama dan dua asisten wasit, pertandingan sepak bola juga melibatkan wasit keempat alias wasit cadangan. Wasit cadangan juga memiliki sejumlah tugas, termasuk menggantikan wasit utama dan asisten wasit yang berhalangan. Berikut tugas wasit keempat dalam sebuah pertandingan:

1. Mengurus pergantian pemain
2. Mengatur ofisial dalam mengganti pemain
3. Memberi isyarat pada wasit apabila pertandingan sudah selesai
4. Menggantikan wasit atau hakim garis apabila ada yang berhalangan

Sederhananya, tugas wasit utama dalam sebuah pertandingan antara lain: mengatur jalannya pertandingan, berhak menghentikan pertandingan apabila terjadi kekacauan sehingga

kondisi menjadi tidak kondusif, dan menegakkan peraturan yang berlaku selama pertandingan berlangsung. Kesalahan pengambilan keputusan kebijakan pada saat memimpin pertandingan oleh seorang wasit maka akan mencoreng nama baik wasit pada pertandingan tersebut. Bukan hanya mencoreng laga terkadang dalam suatu pertandingan apabila wasit melakukan kesalahan dalam mengambil kebijakan akan terjadi beberapa reaksi dari berbagai kalangan baik pemain, pelatih, official, maupun supporter. Kebanyakan sikap yang ditunjukkan dari golongan tersebut yaitu reaksi secara amarah. Reaksi emosional tersebut akibat dari adanya suatu semangat yang membara atau stress. Sering munculnya tindakan anarkis terhadap wasit pada saat pertandingan karena kurangnya pemahaman peraturan yang diketahui oleh pemain atau official, ditambah kurangnya rasa menghormati terhadap kepemimpinan wasit yang bertugas menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap kebijakan wasit sehingga mengakibatkan sikap emosional dilapangan.

Hukum Wasit dalam Suap Menyuap

Dalam fikih, suap atau risywah cakupannya lebih luas. Sebagaimana dikatakan Ali ibn Muhammad al Jarjuni dalam Kitab Ta'rifat, Beirut (1978). Allah Subhanahu wa ta'ala mengharamkan hamba-Nya memakan harta dengan jalan batil, salah satunya adalah riswah (suapmenyuap). Pelarangan atas perbuatan tersebut demi menjaga kesucian umat Islam. Dikutip dalam buku *'Rumah yang Tidak Dimasuki Malaikat'* karya Abu Hudzaifah Ibrahim, Abu Hurairah Radhiyallahu anhu mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: "Allah melaknat orang yang menyuap dan disuap dalam masalah hukum."

Di dalam kitab suci Alquran, Allah 'Azza wa Jalla memberikan peringatan keras dalam masalah suap-menyuap dan bekerja sama dalam masalah itu sebagaimana firman-Nya berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُنُّوا لِأَيْدِيكُمْ لِئَلَّا تُرْسِلُوا إِلَى الْكُفَّارِ لِيَأْتِيَكُمُ الْكُفْرُ مِنْ أَيْدِيكُمْ وَمَا تَكُونُونَ

Wa lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili wa tudlū bihā ilal-ḥukkāmi lita`kulū farīqam min amwālin-nāsi bil-iṣmi wa antum ta'lamūn

Artinya: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu

dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui." (QS Al Baqarah: 188).

Dengan demikian, dilarang memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang dilarang Allah Subhanahu wa ta'ala.

Janji Wasit

Menjadi seorang wasit ada janji-janji yang harus ditepati antara lain:

1. Memimpin dengan rasa tanggung jawab
2. Akan memimpin pertandingan dengan adil
3. Bertindak netral tidak memihak kepada siapapun
4. Menjunjung semangat sportivitas, persatuan dan persaudaraan
5. Akan membuat keputusan secara obyektif dan profesional.

Apabila menjadi seorang wasit seharusnya kita harus menanamkan sifat jujur dan adil di dalam hati. Lain halnya jika posisinya sebagai fans atau pendukung diluar tugas menjadi wasit silahkan ia dukung tim kebanggaannya dan “menjatuhkan” tim lainnya, dan jika sudah menjadi wasit maka harus berdiri tegak di atas aturan yang sudah dibuat, dan harus bersikap profesional.

Sikap Penulis Jika Menjadi Wasit

Wasit sepak bola menjadi sosok yang sangat penting dalam permainan karena margin antara sukses dan gagal bisa tipis dan bergantung kepada pengambilan keputusan sepersekian detik dari wasit. Kondisi ini berkonsekuensi menempatkan wasit di bawah tekanan yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, seandainya penulis menjadi wasit maka diawali dengan menanamkan mental psikologis yang kuat. Profesi sebagai wasit sepak bola merupakan pekerjaan penuh tantangan, yang apabila tidak disikapi dengan baik dapat menimbulkan ketidaknyamanan psikologis kepada diri seorang wasit. Kinerja wasit sepak bola rentan terhadap sorotan kritis masyarakat penonton selain dari pelaku olahraga lainnya. Wasit yang tidak bisa menyikapi secara bijak berbagai sikap serta perilaku penonton dan pelaku olahraga lainnya akan mudah frustrasi, merasa dirinya dipermalukan atau tidak dihargai yang pada akhirnya berpotensi terjerumus pada perilaku tidak obyektif.

Blumenstein dan Orbach (2014) menegaskan bahwa wasit sepak bola yang sukses harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi tekanan kompetitif. Persiapan psikologis

merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja wasit yang optimal. Guillen dan Feltz (2011) menegaskan bahwa aktivitas wasit sepak bola yang sukses dalam memimpin jalannya pertandingan harus didukung banyak aspek salah satunya adalah persiapan psikologis.

Persiapan psikologis sama pentingnya dengan persiapan fisik karena dalam perspektif psikologis, tugas wasit sangatlah berat, mereka dituntut untuk tampil di bawah tekanan. Kondisi ini menuntut wasit harus memiliki rasa percaya diri, konsentrasi, memperhatikan berbagai aspek permainan, menjaga ketertiban dan menyelesaikan perselisihan (Guillen dan Feltz, 2011). Wasit sepak bola yang berkualitas adalah wasit yang sudah teruji dalam berbagai pertandingan akbar dan dia berhasil memimpin jalannya pertandingan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan wasit adalah pemimpin lapangan yang memiliki wewenang mutlak dalam menerapkan peraturan permainan pertandingan. Wasit lapangan juga memiliki peran pada kualitas sebuah pertandingan serta keadilan dan kenyamanan suatu pertandingan untuk ditonton. Faktor pendukung yang dibutuhkan oleh seorang wasit sepakbola dalam memimpin suatu pertandingan, kondisi fisik, psikologis, pemahaman peraturan. Wasit sepak bola menjadi sosok yang sangat penting dalam permainan karena margin antara sukses dan gagal bisa tipis dan bergantung kepada pengambilan keputusan sepersekian detik dari wasit. Kondisi ini berkonsekuensi menempatkan wasit di bawah tekanan yang jauh lebih besar. Oleh karena itu, seandainya penulis menjadi wasit maka diawali dengan menanamkan mental psikologis yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspa, A. P. (2020). Pengaruh Daya Tahan dan Kecepatan, terhadap Kinerja Wasit Sepakbola C1 Nasional PSSI Provinsi Riau. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 3 (2), 116–122. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1044>
- Hadi, H. (2016). Respect For The Rules dalam Permainan Sepak Bola. *Jendela Olahraga*, 1 (1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jo.v1i1%20Juli.1098>

Jatra, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Interval Ekstensif Dan Fartlek Terhadap Kemampuan Daya tahan Kecepatan Wasit Sepakbola Kota Padang. *Journal Sport Area*, 2 (1), 79–87. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).594](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).594)